

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan langkah-langkah yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian, dimana metode tersebut merupakan suatu cara untuk memahami suatu objek dengan tujuan memperoleh, mengumpulkan dan menganalisis data yang berhubungan dengan masalah pokok yang akan dipecahkan agar dapat mempermudah dalam menarik kesimpulan.

Pada bab ini akan dipaparkan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan dalam studi ini. Paparan mengenai metodologi ini meliputi:

##### **A. Defenisi Operasional**

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang”. Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul tersebut sehingga diharapkan akan terdapat keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca.

Sesuai dengan judul penelitian menggunakan dua variable yaitu Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (variabel X) dan Motivasi Kerja Guru (variabel Y). Berdasarkan judul yang ada, definisi operasional untuk masing-masing istilah yang terdapat dalam judul ini adalah sebagai berikut :

## **1. Pengaruh**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1989:747) dijelaskan bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan-perbuatan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah daya yang ditimbulkan dari adanya Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.

## **2. Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah**

Menurut Devito (Purwanto, 2004:15) komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Sejalan dengan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh para kepala sekolah dalam peranannya sebagai pemimpin secara personal yaitu dengan guru bertemu satu sama lain, terbuka, serta dapat memahami satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai satu sama lain dengan menimbulkan beberapa efek dan umpan balik seketika.

### 3. Motivasi Kerja Guru

Menurut Hasibuan (2001: 183) motivasi kerja adalah suatu upaya yang harus dilakukan dalam organisasi dengan cara memberikan motif-motif yang terus menerus kepada para pegawai agar dapat bekerja secara optimal guna mencapai tujuan organisasi, yang dicirikan dengan disiplin, semangat kerja, ambisi, kompetisi dan kerja keras.

Sejalan dengan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan motivasi kerja adalah dorongan atau rangsangan yang diperoleh guru untuk melakukan aktivitas atau kegiatan ditempatnya bekerja untuk mencapai suatu tujuan Sekolah Menengah Pertama, yang dapat dicirikan dengan adanya disiplin, semangat kerja, ambisi, kompetisi dan kerja keras.

#### B. Metodologi Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk menemukan jawaban permasalahan yang diteliti. Sedangkan penelitian merupakan langkah-langkah yang dipergunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang meliputi pengumpulan, penyusunan, penganalisisan dan penginterpretasian data secara sistematis. Secara umum dikemukakan oleh Sugiono (2009:1) “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Iqbal Hasan (2002:20) bahwa:

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian menyangkut masalah kerjanya, yaitu cara kerja untuk dapat memahami yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan, meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian.

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja tenaga administrasi sekolah.

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dan studi kepustakaan dari beberapa referensi yang relevan untuk membantu dalam mengambil kesimpulan.

### **1. Metode Deskriptif**

Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan kejadian-kejadian atau permasalahan yang ada pada masa sekarang. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yang terjadi saat ini. Hal serupa juga dikemukakan oleh Surakhmad (1998:140) yang menyatakan bahwa “metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang”. Hal serupa juga di jelaskan oleh Arief Furchan (2007:447)

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.

Dengan berpedoman pada definisi mengenai metode penelitian di atas, peneliti mengasumsikan bahwa penggunaan metode deskriptif merupakan metode yang paling sesuai untuk menjawab persoalan-persoalan aktual yang dihadapi pada saat penelitian berlangsung. Dimana melalui metode ini peneliti berusaha untuk melaksanakan penelitian secara efektif dan efisien melalui berbagai prosedur/ langkah-langkah mulai dari pengumpulan data, mengklasifikasikan data, sampai pada tahap menganalisisnya dengan tujuan untuk ditarik suatu kesimpulan.

## **2. Pendekatan Kuantitatif**

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian sehingga dapat diketahui tingkat keterhubungan dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono (2009:14).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Motivasi Kerja Guru) dengan mengukur indikator dari masing-masing variabel tersebut sehingga diperoleh deskripsi mengenai variabel-variabel tersebut. Penelitian kuantitatif dimulai dengan kegiatan menjajaki permasalahan yang akan menjadi pusat perhatian peneliti. Kemudian peneliti

mendefinisikan serta memformulasikan masalah penelitian dengan jelas dan sehingga mudah dimengerti

### **3. Studi Kepustakaan (Bibliografis)**

Studi kepustakaan merupakan cara untuk memperoleh suatu informasi dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis. Ketika melakukan suatu penelitian, seorang peneliti memerlukan sumber. Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh keterangan dan informasi yang relevan melalui pengkajian terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, seperti penelaahan buku-buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, laporan penelitian atau karya tulis ilmiah, surat kabar, dan lain-lain. Dengan demikian hal ini akan memudahkan peneliti dalam mengembangkan, mengarahkan dan memperkuat kerangka berpikir sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

## **C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di 3 Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.

### **2. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan sekumpulan objek/ subjek yang dapat berupa orang, benda, peristiwa, maupun gejala yang berada di sekeliling kita. Hal ini



sesuai dengan pendapat Sugiono (2011:61) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dapat diketahui bahwa jumlah guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-kecamatan Kalijati Kabupaten Subang sebanyak 114 guru.

**Tabel 3.1.**  
**Data Jumlah Guru**

No.	Nama SMPN	Jumlah Guru
1.	SMPN 1 Kalijati	49
2.	SMPN 2 Kalijati	46
3.	SMPN 3 Kalijati	19
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>114</b>

### 3. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Prof. Dr. Sugiono yaitu :“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Penentuan sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi akan semakin kecil.

Untuk menentukan besarnya sampel yang menjadi unit penelitian digunakan rumus Taro Yamane yang dikemukakan oleh Akdon (2005:107) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d<sup>2</sup> = Presisi yang diterapkan

Penulis mengambil rumus ini dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dan proporsional serta melalui proses yang sederhana, tidak melibatkan parameter populasi yang tidak diketahui.

Berdasarkan rumus di atas, diketahui jumlah populasi guru se-Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang berjumlah (N) = 114 orang dan tingkat presisi yang diterapkan = 10% maka jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

$$n = \frac{114}{114(0,1)^2+1}$$

$$n = \frac{114}{114(0,01)+1}$$

$$n = \frac{114}{1,14+1}$$

$$n = \frac{114}{2,14}$$



$$n = 53,27 = 53$$

Pengunaan rumus tersebut menghasilkan sampel sebanyak 53 orang. Adapun pembagian jumlah responden yang diambil dari setiap sekolah dapat dilihat melalui table berikut :

**Tabel 3.2**  
**Pembagian Jumlah Responden Per Sekolah**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Persentase	Jumlah Angket
1.	SMPN 1 Kalijati	49	$\frac{49}{114} \times 100\%$ = 42,9%	$\frac{42,9}{100} \times 53 = 23$
2.	SMPN 2 Kalijati	46	$\frac{46}{114} \times 100\%$ = 40,4%	$\frac{40,4}{100} \times 53 = 21$
3.	SMPN 3 Kalijati	19	$\frac{19}{114} \times 100\%$ = 16,7%	$\frac{16,7}{100} \times 53 = 9$
Jumlah		<b>114</b>	<b>100%</b>	<b>53</b>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan yaitu sebagai cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Hal serupa juga dikemukakan oleh Subino (1982:162) menyatakan bahwa “yang dimaksud dengan teknik-teknik pengumpulan data disini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru adalah teknik pengumpulan data tidak langsung, yaitu dengan

menggunakan perantara instrumen. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

### **1. Menentukan Alat Pengumpul Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1) Angket atau Kuesioner.**

Angket adalah pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Hal itu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009 : 199) bahwa : “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup atau angket berstruktur. Akdon dan Sahlan Hadi (2005 : 132) mengemukakan bahwa :

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda checklist.

Dengan penyebaran angket ini diharapkan dapat digali informasi yang diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa alasan peneliti memilih angket sebagai alat pengumpul data.

- 1) Memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan.
- 2) Memberikan kebebasan kepada responden dalam memberikan jawaban
- 3) Menghemat tenaga, waktu dan biaya.
- 4) Dalam waktu singkat dapat diperoleh data yang relatif banyak.
- 5) Memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang dipilih responden.

## **2. Penyusunan Alat Pengumpul Data**

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menyusun angket sebagai alat pengumpul data. Langkah-langkah dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan variabel yang akan diteliti yaitu variabel X (komunikasi interpersonal kepala sekolah) dan variabel Y (motivasi kerja guru).
- 2) Menetapkan indikator dan sub indikator dari variabel X (komunikasi interpersonal kepala sekolah) dan variabel Y (motivasi kerja guru).
- 3) Menyusun kisi-kisi instrumen (angket) dari variabel X (komunikasi interpersonal kepala sekolah) dan variabel Y (motivasi kerja guru).
- 4) Merumuskan pernyataan-pernyataan dari variabel X (komunikasi interpersonal kepala sekolah) dan variabel Y (motivasi kerja guru). yang disertai alternatif jawaban.
- 5) Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang, peneliti menggunakan penskoran dengan menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu:

**Tabel 3.3**

**Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

### 3. Uji Coba Angket

Sebelum melakukan kegiatan pengumpulan data kepada responden sebenarnya, hendaknya terlebih dahulu melakukan uji coba angket kepada responden yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari alternatif jawaban yang ada dalam instrumen tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Burhan Mungin (2010:159).

Instrumen penelitian harus diuji akurasinya terhadap responden. Uji coba ini merupakan keharusan apabila peneliti ingin menghindari kegagalan total dalam pengumpulan data. Hal ini mengingat biasanya sebuah instrumen penelitian yang telah dinyatakan siap dipakai tetapi belum diuji coba, mengandung beberapa kelemahan terutama pada penggunaan bahasa, indikator maupun pengukurannya.

Kegiatan uji coba angket ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Dan dari uji coba angket ini diharapkan hasil penelitian mempunyai validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan. Suatu angket dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan angket dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Adapun uji coba angket ini dilaksanakan satu sekolah diluar populasi peneltian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwadadi terhadap 30 responden (guru).

### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan tahapan penting yang harus dilakukan untuk mengukur ketepatan suatu instrumen. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur atau menguji apakah suatu instrumen sudah benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum. Melalui uji validitas dapat juga diketahui tingkat kevaliditasan suatu instrumen yang disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data yang diperoleh merupakan alat pembuktian hipotesis. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:167) bahwa validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.

Instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, data tersebut harus mempunyai tingkat kebenaran yang tinggi untuk menentukan kualitas hasil penelitian. Adapun pengujian validitas tiap butir item dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Langkah-langkah pengujian validitas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Menggunakan rumus *product moment*, dengan rumus sebagai berikut

:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien butir validitas yang dianalisis

N = Banyaknya responden

X = Skor responden untuk item pernyataan

Y = Skor total responden untuk keseluruhan item

$\sum X$  = Jumlah skor pertama

$\sum Y$  = Jumlah skor kedua

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian skor pertama dan kedua

$\sum X^2$  = Jumlah hasil kuadrat skor pertama

$\sum Y^2$  = Jumlah hasil kuadrat skor kedua

2) Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas tiap butir item yaitu dengan membandingkan nilai korelasi  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  (lihat tabel korelasi *product moment*). Pada taraf kepercayaan 95 % diperoleh nilai  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka diambil kesimpulan bahwa butir item tersebut tidak valid. Sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka item tersebut valid.

3) Untuk menghitung item nomor selanjutnya caranya sama yaitu hanya dengan mengganti skor X atau Y.



Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* tersebut, diperoleh nilai untuk setiap itemnya, dibawah ini merupakan hasil uji validitas untuk variabel X Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan tingkat kesalahan 5% .

**Tabel 3.4**  
**Hasil Perhitungan Uji Validitas**  
**Variabel X (Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah)**

No Item Pertanyaan	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{kritis}$	Keterangan
1	0.699	0.361	Valid
2	0.782	0.361	Valid
3	0.543	0.361	Valid
4	0.591	0.361	Valid
5	0.659	0.361	Valid
6	0.543	0.361	Valid
7	0.697	0.361	Valid
8	0.800	0.361	Valid
9	0.761	0.361	Valid
10	0.757	0.361	Valid
11	0.573	0.361	Valid

No Item Pertanyaan	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{kritis}$	Keterangan
12	0.752	0.361	Valid
13	0.636	0.361	Valid
14	0.804	0.361	Valid
15	0.731	0.361	Valid
16	0.752	0.361	Valid
17	0.758	0.361	Valid
18	0.651	0.361	Valid
19	0.407	0.361	Valid
20	0.508	0.361	Valid
21	0.504	0.361	Valid
22	0.512	0.361	Valid
23	0.487	0.361	Valid
24	0.409	0.361	Valid
25	0.337	0.361	Tidak Valid

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh nilai untuk setiap itemnya, dibawah ini merupakan hasil uji

validitas untuk variabel Y Motivasi Kerja Guru dengan tingkat kesalahan 5%.

**Tabel 3.5**

**Hasil Perhitungan Uji Validitas  
Variabel Y (Motivasi Kerja Guru)**

No Item Pertanyaan	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{kritis}$	Keterangan
1	0.716	0.361	Valid
2	0.744	0.361	Valid
3	0.704	0.361	Valid
4	0.459	0.361	Valid
5	0.435	0.361	Valid
6	0.612	0.361	Valid
7	0.602	0.361	Valid
8	0.693	0.361	Valid
9	0.706	0.361	Valid
10	0.387	0.361	Valid
11	<b>0.231</b>	0.361	<b>Tidak Valid</b>
12	<b>0.308</b>	0.361	<b>Tidak Valid</b>
13	0.471	0.361	Valid

No Item Pertanyaan	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{kritis}$	Keterangan
14	0.395	0.361	Valid
15	0.619	0.361	Valid
16	0.413	0.361	Valid
17	0.732	0.361	Valid
18	0.547	0.361	Valid
19	0.397	0.361	Valid
20	0.367	0.361	Valid
21	0.431	0.361	Valid
22	0.408	0.361	Valid
23	0.362	0.361	Valid
24	0.400	0.361	Valid
25	0.403	0.361	Valid

Untuk item yang tidak valid, Peneliti melakukan revisi dengan mengganti bahasa/ pernyataan yang lain atau membuang item tersebut dengan tidak mengurangi kebutuhan pada kisi-kisi angket.

## b. Uji Reliabilitas Instrumen

Sebagai persyaratan pokok kedua instrumen pengumpulan data adalah harus reliabilitas, reliabilitas merupakan tingkat ketetapan data atau hasil temuan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2009:364) “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”.

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan tetap menghasilkan data yang sama. Hal ini mengandung pengertian bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya atau data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menentukan reliabilitas instrumen dengan menggunakan metode belah dua (*split half method*).

- 1) Mengelompokkan skor item bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan mengelompokkan skor item genap sebagai belahan kedua pada masing-masing variabel.
- 2) Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

- 3) Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan uji independen antar kedua variabel dengan menggunakan rumus dibawah ini, yaitu :

$$r_b = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 * \sum Y^2}}$$

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian skor pertama dan kedua

$\sum X^2$  = Jumlah hasil kuadrat skor pertama

$\sum Y^2$  = Jumlah hasil kuadrat skor kedua

- 4) Koefisien dianggap signifikan jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .  $t_{tabel}$  yang digunakan pada penelitian ini yaitu  $dk=(n-2)$ , dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) realibilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Spearman Brown di peroleh hasil sebesar 0.998 untuk variabel

X (Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah). Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan  $r$  tabel (0.361) maka  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X (Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah) tersebut reliabel.

2) Untuk variabel Y berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Spearman Brown di peroleh hasil sebesar 0.998. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan  $r$  tabel (0.361) maka  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Y (kinerja) tersebut reliabel.

## **E. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data**

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa persyaratan administrasi berkaitan dengan surat perizinan antara lain sebagai berikut:

- a. Studi penjajagan yang dilakukan untuk menelusuri karakteristik permasalahan yang sedang diteliti
- b. Persiapan penelitian yang menyangkut penyelesaian perizinan penelitian
- c. Uji validitas yang dilakukan untuk mengetahui kontekstualitas konsep mengenai variabel yang diteliti



d. Penyusunan penelitian yang dilakukan dengan bimbingan

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Setelah memenuhi dan melengkapi surat perizinan dari berbagai pihak, peneliti mulai melakukan pendekatan dengan pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah atau Kepala Sekolah Bagian Kurikulum yang memberikan izin penelitian, selanjutnya peneliti menghubungi pihak guru yang diberikan wewenang untuk membantu penelitian ini. Adapun pengumpulan angket ini dilaksanakan pada tanggal 5 September 2011 sampai dengan 5 Oktober 2011 yang ditujukan pada Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.

## **3. Tahap Pengumpulan Data**

Instrumen berupa angket penelitian yang telah disebarakan pada tiap-tiap sekolah diisi oleh responden yaitu guru, kemudian angket dikumpulkan dan dihitung atau diperiksa kembali untuk mengetahui apakah dalam pengisiannya ada yang tidak sesuai dengan prosedur atau kurang lengkap. Setelah angket terkumpul, selanjutnya diolah untuk kepentingan penelitian.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data atau analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian, oleh karenanya agar hasilnya memberikan bukti

yang meyakinkan, peneliti menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, oleh karenanya peran statistik dalam pengolahan data penelitian ini sangat penting.

Terdapat dua macam jenis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dimana kegunaannya adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011:207).

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Ukuran-ukuran yang digunakan adalah mean atau rata-rata. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis secara deskriptif pula.

### **1. Seleksi Angket**

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi angket yang terkumpul dari responden. Kegiatan ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah. Langkah-langkah ini secara lebih terperinci dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Memeriksa apakah semua angket telah terkumpul dari semua responden
- b. Memeriksa semua pertanyaan dalam angket untuk memastikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- c. Memeriksa apakah data yang terkumpul tersebut layak untuk diolah.

Hasil penyeleksian angket yang disebarkan kepada 53 responden, terkumpul dan yang dapat diolah sebanyak 53 angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi Hasil Seleksi Angket**

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
53	53	53	53

## 2. Menghitung Kecenderungan Rata-Rata Variabel X dan Y

Menghitung kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian, dengan menggunakan rumus *Weighted Mean Scores* (WMS). Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria tolak ukur yang telah ditentukan. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata tersebut, dilakukan dengan cara menghitung persentase skor rata-rata setiap variabel X dan Y dengan menggunakan formula sebagai berikut:

- 1) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih
- 3) Mencari jumlah nilai dari setiap jawaban yang dipilih responden pada setiap item, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan kedua bobot alternatif itu sendiri.
- 4) Menghitung rata-rata untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$  = Jumlah jawaban yang dicari

$n$  = Jumlah responden (sampel)

- 5) Menentukan kriteria pengelompokan untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Adapun kriteria yang dipergunakan peneliti dalam perhitungan WMS adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.7**

**Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

No.	Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
1	3,01-4,00	Sangat Baik	Selalu
2	2,01-3,00	Baik	Sering
3	1,01-2,00	Cukup	Kadang-kadang
4	0,01-1,00	Kurang	Tidak pernah

- 6) Menentukan presentase setiap indikator dan variabel dari kriteria yang ditetapkan dengan menggunakan rumus dimana  $\frac{X}{4}$  konstanta 4 adalah skor tertinggi yang dijadikan skor kriteria.

### 3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{(X_i - \bar{X})}{s} \right] \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:86})$$

Keterangan:

$T_i$  = skor rata-rata yang dicari

$X_i$  = data skor dari masing-masing responden

$\bar{X}$  = rata-rata

$s$  = simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mencari rata-rata data sampel dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:38})$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata untuk

$\sum X_i$  = Jumlah data

$n$  = Jumlah sampel

- 2) Menentukan simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{(n-1)}} \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:77})$$

Keterangan:

$S$  = simpangan baku

$\sum X$  = Jumlah data

$n$  = jumlah sampel

#### 4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data yang ada. Hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan berpengaruh pada teknik statistik yang digunakan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametric atau non parametric, dengan menggunakan rumus chi kuadrat ( $X^2$ ), sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk melihat kenormalan distribusi

- 2) Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas skor kanan interval
- 3) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

- 4) Mencari luas (O-Z) dan daftar F
- 5) Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z dengan interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambahkan luas O-Z yang berlainan
- 6) Mencari  $E_i$  (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan mengalikan nilai tiap kelas interpal dengan n.
- 7) Mencari  $O_i$  (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat tiap kelas interpal ( $F_i$ ) pada tabel distribusi frekuensi
- 8) Mencari  $X^2$  dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan
- 9) Menentukan keberartian  $X^2$  dengan cara, membandingkan presentil untuk distribusi  $X^2$ .

Menentukan keberartian *chi kuadrat*, caranya yaitu dengan membandingkan nilai  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$ . Apabila  $\chi^2_{hitung}$  lebih besar dari  $\chi^2_{tabel}$  ( $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ), maka distribusi data dinyatakan tidak normal, dan sebaliknya apabila  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  ( $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ), maka distribusi data tersebut normal. Berdasarkan tabel Chi-kuadrat pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasannya (dk-2).



## G. Menguji Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan hipotesis statistik, dimana dalam mengemukakan penelitian ini menggunakan prinsip statistic untuk menguji kebenarannya secara empiris.

Penguji hipotesis bertujuan untuk mengetahui kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan suatu penelitian serta apakah terdapat kontribusi antara pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja guu.

### 1. Analisis Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan studi yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel. Berdasarkan hasil uji normalitas data, menghasilkan bahwa data variabel X berdistribusi normal dan variabel Y berdistribusi tidak normal sehingga teknik yang digunakan adalah teknik statistik non parametrik. Dalam statistic non parametrik, pengujian hipotesisnya menggunakan korelasi *Spearman Rank*. Rumus *Spearman Rank* (Sugiyono, 2011:245) adalah:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$\rho$  = Koefisien korelasi Spearman Rank

$d_1$  = Beda antara 2 pengamatan berpasangan

N = Total pengamatan

Karena korelasi Spearman Rank bekerja dengan data ordinal, maka data tersebut terlebih dahulu harus diubah menjadi data ordinal kedalam bentuk rangking. Untuk menginterpretasikan angka ini perlu dibandingkan dengan tabel nilai-nilai rho jika hasil rho hitung ternyata lebih besar daripada rho tabel baik untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%. Hal ini berarti terdapat kesesuaian yang nyata atau signifikan.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis alternatif, sedangkan untuk keperluan analisis statistik hipotesisnya berpasangan antara hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif adalah terdapat kesesuaian, sedangkan hipotesis nolnya adalah tidak terdapat kesesuaian karena untuk menguji kesesuaian antara hipotesis alternatif dengan hipotesis nolnya ini merupakan analisis korelasi Spearman Rank, maka hipotesis statistiknya :

$H_0$  :  $\rho = 0$  (tidak ada kesesuaian)

$H_a$  :  $\rho \neq 0$  (ada hubungan atau kesesuaian)

Sebagai bahan untuk interpretasi atas hasil pengujian korelasi, maka ditentukan tolak ukur yang dikemukakan oleh Sugiyono (1999: 216) sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

## 2. Uji Signifikansi

Setelah diketahui gambaran derajat hubungan variabel-variabel maka koefisien korelasi tersebut harus di uji signifikansi (dapat digeneralisasikan) atau tidak dengan membandingkan hasil tersebut dengan  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf kesalahan yaitu 5%. Untuk mengujinya digunakan rumus uji signifikansi korelasi atau lebih dikenal dengan uji t. Rumus uji signifikansi korelasi, adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2011:230})$$

Keterangan:

t = Distribusi student dengan dk= (n-2)

r = koefisien korelasi *product moment*

n = Banyaknya data

Hipotesis dalam penelitian ini secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$  artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

$H_a: \beta \neq 0$  artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah menerima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan menolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi ini untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = kuadrat koefisien korelasi

Demikian bahasan mengenai metoda penelitian pada bab III ini. Perhitungan mengenai sampel penelitian ini mulai dari pengolahan data mentah menjadi baku sampai dengan uji korelasi, dapat dilihat pada lampiran. Pembahasan lebih lanjut tentang hasil penelitian ini akan penulis uraikan dalam BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan.